

PENERAPAN KONSTRUKSI KAYU ULIN PADA PERANCANGAN LOSARI RESORT DAN FASILITAS HALL DI KOTA MAKASSAR

A Fariz Chesariansyah¹, Tito Haripradianto², Bambang Yatnawijaya S²

¹Mahasiswa Jurusan Teknik Aritektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: Farizchesariansyah@yahoo.com

ABSTRAK

Menyambut program Visit Makassar Year and Beyond Tahun 2011 sampai dengan 2014 dan program "Visit South Sulawesi 2014" Makassar telah mencanangkan sebagai kota tujuan "MICE" atau konferensi, pertemuan dan pameran yang masih kekurangan 2.500 kamar hotel dan 5000 ruang pertemuan (meeting) untuk menampung wisatawan maupun peserta perhelatan dan pameran. Losari resort dan fasilitas hall menjadi solusi desain untuk menambah kekurangan kamar dan fasilitas ruang pertemuan tersebut dengan penerapan konstruksi kayu ulin yang menjadi aspek kearifan lokal Kota Makassar. Kajian-rancang ini menggunakan metode deskriptif yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, sedangkan pada penemuan besaran ruang menggunakan metode pragmatik serta dianalisis menggunakan deskriptif hingga mendapatkan konsep desain awal dan konsep desain menggunakan metode pragmatik dari objek komparasi dalam penerapan konstruksi kayu ulin dengan teori yang relevan. Komparasi bertujuan untuk memberikan alternatif konstruksi kayu ulin pada perancangan. Hasil dari kajian menunjukkan bahwa pada bangunan perancangan yang menggunakan sistem konstruksi kayu ulin dengan rangka lasenar dan rangka atap kasau balok bangsal dapat memberikan efektivitas ruang dalam bangunan sangat baik dan pada bentang panjang daerah pantai akan lebih efektif pada jangka waktu panjang.

Kata kunci: Tipe Bangunan Resort, Fasilitas Hall dan konstruksi kayu ulin.

ABSTRACT

Visit Makassar Year and Beyond the Year 2011 through 2014 and the program "Visit South Sulawesi 2014" has proclaimed Makassar as a destination for "MICE" or conferences, meetings and exhibitions that still lack 2,500 hotel rooms and a 5000 meeting rooms to accommodate tourists and participants of events and exhibitions. Building resorts and facilities hall become a solution to overcome the shortage of rooms and conference facilities by using ironwood as the material to reflect local wisdom of Makassar will attract tourists to visit Makassar. Methods of study-design using common methods used in the thesis a descriptive method that seeks to describe, interpret something, for example, the conditions or an existing relationship, a process that is ongoing, while the the invention the amount of space using a pragmatic and analyzed using descriptive to get the concept preliminary design and design concepts using pragmatic method of comparison object in the application of construction ironwood with relevant theory. Comparison aims to provide an alternative construction of ironwood on the design. Results of the study showed that the design of the building construction system that uses ironwood with lasenar frame and roof truss rafter beams wards can provide the effectiveness of space in the building is very good and the long span coastal areas would be more effective in the long term.

Keywords: Building Type Resort, Facilities Hall, and ironwood construction .

1. Pendahuluan

Menurut Farid said dalam buku analisis kunjungan wisatawan 2014 Di Kota Makassar, didalamnya terdapat pembahasan visit Makassar Year and Beyond membahas rencana untuk menuju ke arah tersebut sejak tahun 2010 digalakkan berbagai even nasional dan Internasional dalam menyambut program Visit Makassar Year and Beyond Tahun 2011 sampai dengan 2014 dan program "Visit South Sulawesi 2014" Makassar telah mencanangkan sebagai kota tujuan "MICE" atau konferensi, pertemuan dan pameran yang masih kekurangan 2.500 kamar hotel dan 5000 ruang pertemuan (meeting) untuk menampung wisatawan maupun peserta perhelatan dan pameran. Untuk mengetahui tingkat perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Sulawesi Selatan lima tahun terakhir.

Berdasarkan peraturan dinas tata ruang Kota Makassar 2010-2030 bahwa kawasan pantai Makassar menjadi kawasan pengembangan terpadu dalam bidang reklamasi pantai karena tidak berfungsinya kawasan pantai yang sudah dialih fungsikan masyarakat sebagai kawasan kumuh akan direvitalisasi.

Seiring perkembangan zaman keberadaan rumah konstruksi kayu ulin mulai tersisih di wilayah perkotaan. Meski sejauh ini, konstruksi kayu yang identik dengan gaya kearifan lokal tetap bertahan di pinggiran kota dan daerah pedesaan termasuk di Sulawesi Selatan. Maka pada perancangan resort dapat memanfaatkan konstruksi kayu ulin dikarenakan berdasarkan kearifan lokal dan konstruksi yang kuat terhadap cuaca dan iklim di Kota Makassar, dapat digunakan dalam penerapan konstruksi kayu ulin pada perancangan tipe bangunan resort dan fasilitas hall di Kota Makassar.

1.1 Tinjauan Tipe Resort dan Fasilitas Hall

Beragamnya daerah wisata di dunia mempengaruhi variasi resort yang ada berdasarkan letak dan fasilitasnya (Komar, 2006), resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Resort Town / City Resort Hotel

Hotel *resort* ini terletak di kota, namun juga dapat berarti bahwa kota itu sendiri merupakan obyek wisata.

b. Beach Resort / Sea side Resort

resort yang terletak di pantai atau tepi laut, dengan fokus utamanya adalah laut itu sendiri sebagai obyek yang rekreatif.

Berdasarkan klafikasi diatas, resort yang saya akan rancang dapat dimasukkan pada klasifikasi point ke 2, sehingga pengembangannya dengan lingkungan dan alam yang bersifat kultural dan dan natural, seperti pemanfaatan pantai Losari sebagai sarana wisata pantai. Selain itu, penyediaan fasilitas seperti restaurant dan wisata kuliner dapat menjadi sarana penunjang resort ini.

1.2 Tinjauan Umum Konstruksi Kayu Ulin

Ulin atau bulian atau kayu besi adalah pohon berkayu dan merupakan tanaman khas Kalimantan dan Sulawesi. Kayu ulin terutama dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Seperti konstruksi rumah. Jembatan, tiang listrik dan perkapalan.

Menurut Mujiana (2010) dalam buku memahami konstruksi kayu ulin tahan gempa, didalamnya terdapat pembahasan kayu ulin. Sifat mekanis kayu ulin cenderung sama dengan jenis kayu yang lainnya yang membedakan hanya kekuatan karena

struktur mekanis kayu bila kena air semakin kuat terlebih air garam sangat ideal untuk menanggung beban dan tekanan.

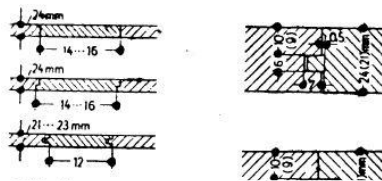
Kayu ulin juga dapat menanggung beban tekan dan beban tarik sampai dengan batas tertentu. Tetapi karena struktur sel berbentuk pipa seperti yang telah disebut diatas, arah pembebanan menjadi sangat penting. Paralel dengan urat kayu, dalam kata lain sepanjang aksis longitudinal (memanjang), kayu ulin dapat menanggung beban kurang lebih empat kali lebih besar dibandingkan dengan beban arah melintang, respon terhadap kekuatan tarik dari kayu ulin dalam sifat utamanya bahkan lebih besar lagi.

A. Kolom

Kolom konstruksi kayu ulin merupakan batang tekan vertikal dari rangka struktur yang memikul beban dari balok. Kolom merupakan elemen struktur tekan yang memegang peranan penting dari suatu bangunan. Sehingga apabila terjadi suatu hal yang berakibat fatal seperti keruntuhan pada suatu kolom dapat menyebabkan runtuhnya lantai yang bersangkutan dan juga runtuh total seluruh struktur (Frick, 1980).

B. Lantai

Frick (1980) menjelaskan konstruksi lantai kayu ulin yang paling sederhana ialah papan-papan yang langsung terletak dan dipaku diatas konstruksi balok loteng. Papan-papan yang digunakan seharusnya paling sedikit 20 mm tebalnya dengan lebar 9 cm sampai dengan 14 cm dengan sambungan tumpul, bersponing, beralur-lidah atau berilat seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Detail Konstruksi Lantai Kayu Ulin
(Sumber : Frick, 1980)

C. Dinding

Konstruksi bangunan rangka kayu ulin dapat bagi atas dua golongan menurut pembangunan,yaitu: konstruksi rangka-rangka tersusun dengan konstruksi dinding setingkat demi setingkat konstruksi biasanya dengan balok-balok dan konstruksi rangka-rangka terusan dengan pembangunan konstruksi dinding dengan tiang-tiang yang menembus melalui semua tingkat bangunan konstruksi biasa dengan papan.

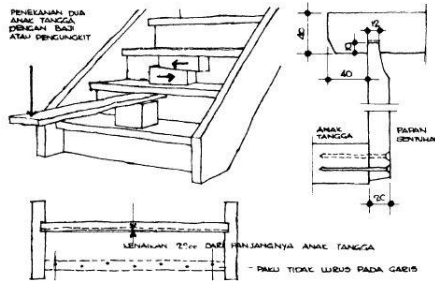
D. Atap

Menurut Frick (1980) arti dan fungsi atap ialah sebagai pelindung manusia terhadap cuaca. Dinding dapat ditiadakan. Tetapi tidak mungkin menghapus atap, tanpa kita kehilangan tujuan suatu bangunan. Atap pelana, yang merupakan kembangan bentuk tanda yang asli, memberi suatu perlindungan yang sungguh-sungguh.

E. Tangga

Frick (1980) menjelaskan guna papan sentuhan ialah untuk melandasi anak tangga dan menahan pandangan. Tebalnya cukup dengan 20 mm. Hubungan antara anak tangga dan papan sentuhan perlu diperhatikan dengan khusus. Anak tangga harus mendapat tumpuan dengan baik. Juga bergeretnya tangga waktu dilaluidengan begitu dapat diatasi. Papan sentuhan dipaku dengan paling sedikit 5 buah paku pada anak tangga yang bawah. Kelima paku hendaknya jangan dalam garis lurus, melainkan diseling. Kalau kayu pengungkit atau baji dilepas, maka papan sentuhan tertekan pada

alur anak tangga atas. Dengan cara ini tidak perlu takut tangga akan bergeser karena menyusutnya papan sentuhan.



Gambar 2. Detail Sambungan Gigi Tunggol
(Sumber: Frick, 1975)

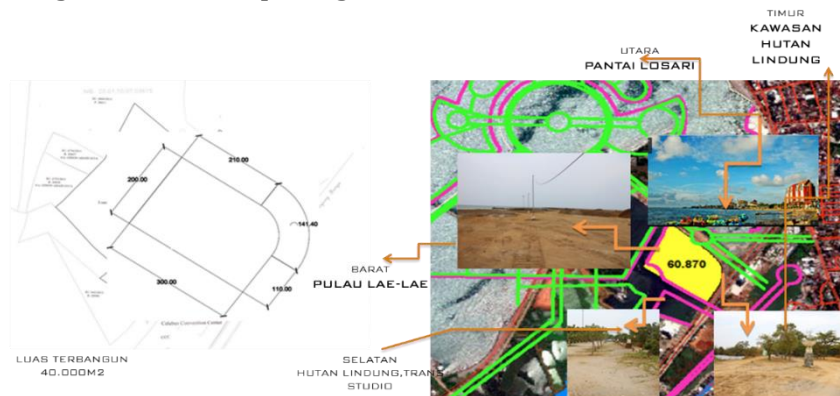
2. Metode

Perancangan tipe bangunan “Resort” dan fasilitas hall. Metode kajian-rancang ini menggunakan metode umum yang digunakan pada menyusun skripsi sebuah metode deskriptif yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, sedangkan pada penemuan besaran ruang menggunakan metode pragmatik serta dianalisis menggunakan deskriptif hingga mendapatkan konsep desain awal dan konsep desain menggunakan metode pragmatik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Lokasi Tapak

Tapak yang terpilih terletak di Daerah Kawasan Pantai Losari dan Mall Trans Studio Makassar dengan luas tapak adalah 6 Ha, tapak memiliki kontur yang tidak terlalu curam gambar dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Eksisting tapak
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

- Luas Tapak : 60.000 M²
- KDB : Maksimal 49 % dari luas lahan(m²)
- KLB : Maksimal 51 % dari luas lahan (m²)
- KRT : Koefisien ruang terbuka di arahkan hingga maksimum 40 % dari luas lahan.

Total keseluruhan dikurangi garis sempadan pagar dapat terbangun 2,6 Ha.

3.2 Eksisting Tapak

Potensi view disekitar tapak masih cenderung mengalami view pantai dan pulau-pulau yang indah, serta tampak kawasan wisata pantai Losari menghadap ke utara dan barat tapak memiliki kontur yang rendah dan didalamnya terdapat vegetasi yang akan dipertahankan dan ditambahkan berbagai jenis.



Gambar 4. Batas tapak
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

3.3 Pembahasan Hasil Rancangan

Pada perancangan penerapan konstruksi kayu ulin pada tipe bangunan resort dan fasilitas hall di Kota Makassar terdapat empat parameter perancangan yaitu kolom, lantai, dinding dan atap.

a. Bangunan Penerima

Bangunan penerima menggabungkan beberapa fasilitas ke dalam bangunan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan besaran ruang yang telah dibuat.



Gambar 5. Perspektif bangunan penerima

b. Bangunan Hall

Bangunan hall memiliki bentuk persegi yang berusaha menyesuaikan dengan eksisting bangunan pada penerapan konstruksi kayu ulin di Losari resort Makassar. Namun ukuran hall dirancang dengan ukuran besar dan dengan pengolahan bentuk dan struktur dari kayu ulin yang baik, agar dapat menjadi hirarki bentuk dan hirarki dimensi bagi ukuran bangunan disekelilingnya.



Gambar 6. Perspektif bangunan hall

c. Tipe resort standart room

Bentuk tipe resort *standart room* memiliki bentuk dasar dari lingkungan sekitar dan mempunyai struktur rangka tersusun sehingga mempunyai ciri khas tersendiri.



Gambar 7. Perspektif bangunan standart resort room

d. Tipe resort duluxe room

Bentuk bangunan dari tipe *duluxe room* disesuaikan berdasarkan kondisi eksisting dan fungsi fasilitas resort itu sendiri dengan fasilitas yang memadai dan nyaman bagi penghuni bisnis pada tipe resort ini.



Gambar 8. Perspektif bangunan deluxe room

f. Tipe resort honey moon room

Bentuk bangunan dari tipe resort *honey moon room* berdasarkan kondisi view dan eksisting tapak dengan arah bangunan ke arah laut dan pantai Losari. Hal ini dirancang memenuhi fungsi fasilitas tipe resort sebagai *honey moon room*.



Gambar 9. Perspektif bangunan honey moon

g. Perspektif kawasan

Kawasan resort mengikuti kondisi eksisting tapak bangunan sehingga penataan tipe resort dan fasilitas hall mengarah pada laut.



Gambar 10. Perspektif Kawasan

4. Kesimpulan

Perkembangan pariwisata dan peraturan pemerintah di Kota Makassar yang meningkat, juga kondisi geologis datarannya pesisir pantai menjadikan Kota Makassar cocok untuk berbagai kegiatan pariwisata, melalui hasil proses analisa kegiatan kedatangan pariwisata pada bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa perlu adanya sebuah fasilitas yang dapat mewadahi wisatawan yang datang yaitu fasilitas tempat tinggal dan ruang hall sementara atau akomodasi berazaskan konsep konstruksi kayu ulin pada perancangan tipe bangunan resort dan fasilitas hall di Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- _____. 2011. Rencana Dasar Dinas Tata Ruang Kota Makaasar. 2010-2030
- _____. 2011. Rencana Dasar Dinas Parawisata Kota Makassar. 2010-2030
- Frick, Heinz. 1999. Ilmu Konstruksi Kayu Ulin. Yogyakarta : Kanisius.
- Frick, Heinz. 1980. Ilmu Konstruksi Bangunan 1. Yogyakarta : Kanisius.
- Frick, Heinz. 1975. Menggambar Bangunan Kayu . Yogyakarta : Kanisius.
- Komar, Richard. 2006. Resort Management. Jakarta : Grasindo.
- Mujiana. 2010. Memahami konstruksi kayu ulin tahan gempa..
- Said, Farid. 2014. Analisis Kunjungan Wisatawan di Kota Makassar Tahun 2014. Makassar.